

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pada tahun 2012 terdapat 1(satu) perusahaan yang diprediksi bangkrut, 6 (enam) perusahaan yang diprediksi rawan (*grey area*) dan 3 (tiga) perusahaan yang diprediksi sehat. Pada tahun 2013 terdapat 2 (dua) perusahaan yang diprediksi bangkrut, 5 (lima) perusahaan yang diprediksi rawan (*grey area*) dan 3 (tiga) perusahaan yang diprediksi sehat. Pada tahun 2014 terdapat 2 (dua) perusahaan yang diprediksi bangkrut, 6 (enam) perusahaan yang diprediksi rawan (*grey area*) dan hanya 2 (dua) perusahaan yang diprediksi sehat. Prediksi kebangkrutan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 tersebut menggambarkan bahwa selama periode 2012-2014 perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki potensi bangkrut yang diprediksi meningkat, potensi rawan yang diprediksi menurun pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 serta potensi sehat yang diprediksi menurun.
2. Selama periode 2012 sampai dengan 2014, terdapat 1 (satu) perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan sangat buruk, 3 (tiga) perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan dan hanya 2 (dua) perusahaan yang memiliki kinerja keuangan sangat baik. Sedangkan 4 (empat) perusahaan lainnya masih belum menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena masih belum berhasil membawa perusahaan keluar dari kondisi rawan (*grey area*) selama tiga tahun berturut-turut.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Investor yang akan melakukan investasi pada sub sektor makanan dan minuman *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebaiknya berhati-hati dan lebih teliti dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi karena perusahaan pada sub sektor ini memiliki potensi bangkrut yang diprediksi meningkat dan potensi sehat yang diprediksi menurun. Apabila investor ingin berinvestasi pada sub sektor ini maka sebaiknya memilih perusahaan yang diprediksi dalam kondisi sehat, selain itu sebaiknya investor juga memperhatikan pertimbangan lain diluar aspek keuangan yang diperlukan sebelum mengambil keputusan investasi.
2. Perusahaan yang diprediksi memiliki kinerja keuangan sangat buruk atau mengalami penurunan kinerja keuangan sebaiknya segera mempelajari penyebab penurunan kinerja tersebut dan segera menemukan alternatif terbaik untuk memperbaiki kinerja keuangan tersebut. Sedangkan perusahaan yang diprediksi berada pada kondisi rawan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut sebaiknya segera membuat strategi untuk memperbaiki kondisi keuangan yang menyebabkan perusahaan tetap berada pada kondisi rawan selama tiga tahun berturut-turut.